

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada haikatnya ialah sebuah usaha atau proses transformasi menuju ke arah yang lebih baik, secara umum tujuan dari pendidikan ialah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada diri seorang individu setelah menjalani prosesnya, oleh karenanya pendidikan merupakan hal penting bagi diri manusia dalam membentuk karakter, karena pada intinya pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu dalam berbagai aspek kehidupannya (Ainia, 2020).

Pendidikan karakter merupakan manifestasi dan harmonisasi dari olah rasa, olah pikir dan olah raga yang meyeritakan semua elemen baik keluarga, lembaga pendidikan maupun masyarakat, pembentukan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam aktivitas pembelajaran peserta didik sehubungan dengan proses transformasi tingkah laku, baik kognitif, afektif dan psikomotor, yang mana inti dari pendidikan karakter ialah membentuk kepribadian peserta didik yang religius mandiri serta bertanggung jawab (Rosidah Nung, 2019)

Meningkatnya kebutuhan akan generasi bangsa yang memiliki karakter serta moral spiritual yang kuat, guna membangun peradaban bangsa, pembentukan karakter menjadi sangat penting guna membentuk fondasi yang kuat bagi peserta didik selaku generasi muda dalam melakukan tindakan serta memahami antara hal yang baik dan buruk, dan juga memotivasi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang positif, (Frederik Hubert 2023).

Melihat situasi saat ini faktanya di Indonesia pendidikan karakter yang diajarkan selama proses pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik, sehingga, kemudian peserta didik yang lulus dari lembaga pendidikan tersebut hanya pintar secara akademis namun belum tentu berkarakter baik, hal ini dapat diamati dari maraknya fenomena penyimpangan moral di kalangan peserta didik seperti perundangan, perkelahian, hingga pergaulan bebas dan berbagai masalah sosial lainnya, ini dipengaruhi oleh tergerusnya karakter pada peserta didik dan menjadi suatu bentuk keprihatinan apabila krisis moral ini menjadi sesuatu yang berkelanjutan (Resdati and Hasanah 2021).

Sebagai upaya menyikapi krisis tersebut, dibutuhkan tindakan mendasar yang bersifat fundamental, lembaga pendidikan harus mengembangkan berbagai kebijakan

guna membentuk karakter peserta didik baik secara spiritual, emosional dan intelektual dalam setiap kebijakan yang di terapkan, hal ini tercermin pada pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, tujuan dari pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi individu mandiri, kreatif berakhlak mulia, bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara demokratis, oleh karenanya pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter generasi bangsa secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, emosional dan intelektual (Ningsih, 2019).

Pemerintah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) mendorong supaya pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spriritual) olah rasa (estetik) dan olahraga (kinestetik) yang menjadi pilar dimensi pendidikan hendaknya dilakukan secara meyeluruh, Terdapat delapan belas karakter yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan terdapat lima karakter utama diantaranya religius, nasionalis, integritas dan mandiri, karakter religius yang tercermin sebagai keberiman terhadap Tuhan Yang Maha Esa didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama juga toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan keyakinan agama orang lain, dalam menghadapi degradasi moral, karakter religius sangat penting bagi pesrta didik agar mereka dapat memiliki perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan ajaran agamanya (Hutami, 2020).

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam memelihara eksistensi sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik yang berbasis religius, melalui kegiatan yang berlandaskan keagamaan. pendidik dapat memanfaatkannya untuk diterapkan guna melakukan pembinaan kepada peserta didik agar terbentuknya karakter religius, mengingat hakikat pendidikan Islam selain transfer ilmu pengetahuan adalah mengoptimalkan potensi dan nilai manusia melalui sikap dan perbuatan (Syafe'i, 2017)

Berdasarkan observasi awal di SMP Daarul Fikri Malang, ada beberapa masalah yang berkaitan mengenai karakter religius peserta didik, seperti terdapat sebagian peserta didik yang ketika mendengar adzan tidak menyegerakan diri ke masjid melainkan bermain main di dalam kelas dan ada sebagian memilih untuk jajan terlebih dahulu, pada penelitian ini, peneliti memilih program Tahfidz Quran dikarenakan dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, SMP Daarul Fikri malang menerapkan program Tahfidz Qur'an sebagai bentuk dari pembekalan kepada peserta

didik dalam mewujudkan insan yang berkarakter religius dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran islam

Berupaya lebih dekat kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk membentuk karakter yang religius pada peserta didik, Sebagaimana penelitian Dwi Azizah dan Murniyetti bahwa pembelajaran Tahfidz Qur'an merupakan satu di antara kegiatan yang diterapkan untuk membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik, makna dari program Tahfidz Qur'an selain membaca dan menghafal secara berangsur, adalah merancang kegiatan yang berkelanjutan untuk menjaga pelestarian dan kemurnian dari Al-Qur'an, serta menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. (Dwi Azizah & Murniyetti, 2023)

Hal ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Shobirin bahwa pembelajaran Tahfidz Qur'an telah memberikan bentuk pola pendidikan karakter yang Islami mencakup lima karakter diantaranya: religius, bersih, Istiqamah, disiplin dan sabar. (Shobirin Muhammad 2018).

Menurut Wahyuningsih Kegiatan Tahfidz Qur'an bukan hanya menginstruksikan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, melainkan juga membimbing peserta didik dalam membentuk dan melatih perilaku yang konsisten dengan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, maka demikian program Tahfidz Qur'an merupakan alternatif kegiatan bagi lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius pada peserta didiknya(Wahyuningsih 2020).

Program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri Malang adalah salah satu kegiatan yang menarik, selain menghafal Al-Qur'an peserta didik diajarkan untuk menerjemahkan ayat-ayat yang dihafal, melalui program tersebut, pendidik akan menjadi lebih terbantu dalam menyampaikan beragam nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dengan demikian pada prosesnya peserta didik tidak terbatas hanya menghafal ayat Al-Qur'an melainkan mengetahui dan memahami makna yang tersirat didalamnya sehingga kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan suatu langkah yang bagus untuk mewujudkan peserta didik yang berilmu, berpengetahuan dan berkarakter religius.

Melalui latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri Malang dan mengetahui faktor pendukung, penghambat dalam program tersebut serta mengetahui pencapaian karakter religius yang terbentuk dari program Tahfidz Qur'an di SMP Darul Fikri Malang.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang tersebut, peneliti menguraikan beragam rumusan masalah yang telah disusun dan peneliti rangkum meliputi:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul fikri Malang.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri Malang.
3. Apa saja karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui kegiatan Tahfidz Qur'an

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah tersebut, dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Qu'ran di SMP Daarul Fikri Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri Malang
3. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui program Tahfidz Qu'ran di SMP Daarul Fikri Malang

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat yang mencangkup aspek teoritis dan praktis termasuk diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat meningkatkan khazanah wawasan serta pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius peserta didik dengan program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri malang, dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian setelahnya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Lembaga terkait dan dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dan memperbaiki atau mengembangkan karakter religius peserta didik dengan program Tahfidz Qur'an serta menambah khazanah keilmuan terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri Malang.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berfungsi sebagai pembatas yang jelas agar penelitian tetap terarah pada topik yang sedang dibahas dalam hal ini Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Qur'an di SMP Daarul Fikri Malang.

1. Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharasieesn*, *kharax* dan dalam bahasa inggris dalam bahasa Yunani *character charassein* yang memiliki arti membuat tajam, menurut Hornby dan Parnwell secara harfiah karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hidayatullah, 2010)

Ditinjau dari sudut pandang pengertian, karakter dan akhlak selalui dikaitkan karena memiliki kesamaan yang signifikan, menurut Al-Ghazali bahwa akhlak merupakan sesuatu yang bersemayam didalam jiwa yang kemudian memunculkan perbuatan-perbuatan tanpa melaukan pemikiran, keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, karakter religius di maknai sebagai perilaku seseorang yang terkait, diri sendiri, sesama manusia, lingkungannya dan Tuhan Yang Maha Esa. Diwujudkan melalui perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, setelahnya menimbulkan perilaku dan kebiasaan yang baik secara terus menerus sehingga terbentuknya karakter yang baik. (Abu Muhammad Iqbal, 2015)

2. Program Tahfidz Qur'an

Tahfidz quran dalam bahasa arab yakni hafidzo yahfadzhu hifdzon, yang berarti menghafal, sedangkan Al-Quran juga merupakan asal kata bahasa arab yang berarti bacaan atau yang dibaca, tahfidz quran merupakan kegiatan menghafal alquran dengan maksud beribadah menjaga memelihara kalam Allah yang merupakan sebuah mu'jizat yang diturunkan kepada nabi muhammad dengan perantara malaikat jibril ditulis dalam beberap mushaf dan dinukil kepada dengan jalan mutawattir (Wahid Alawiyah, 2014)